

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Olahraga merupakan salah satu hal yang penting dalam hidup guna menjaga kesehatan tubuh seseorang. Olahraga sendiri terdiri dari berbagai jenis yang salah satunya yaitu bulutangkis. Bulutangkis adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berlawanan. Bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer di dunia terutama di wilayah Asia Timur dan Tenggara, yang saat ini mendominasi olahraga ini dan juga beberapa negara – Negara Eropa. Di Indonesia sendiri bulutangkis menjadi olahraga yang penggemarnya sangat banyak selain sepakbola.

Prestasi bulutangkis Indonesia sempat merasakan masa-masa kejayaan yang diawali dengan keberhasilan merebut Piala Thomas pada tahun 1958 dari tangan Malaysia di Singapore. Sejak saat itu bulutangkis Indonesia seakan tak terbandung oleh Negara manapun. Sejarah inilah yang seharusnya terus dijadikan pendorong semangat bagi generasi penerus bulutangkis Indonesia agar selalu memberikan yang terbaik bagi Indonesia. (frida, 2006)

Kondisi bulutangkis Indonesia sendiri saat ini dapat dikatakan sedang mengalami penurunan yang cukup drastis. Saat ini tidak banyak atlet bulutangkis Indonesia yang mampu meraih prestasi tingkat dunia. Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai satu-satunya induk organisasi bulutangkis di Indonesia sedang giat-giatnya untuk meningkatkan kembali kejayaan dunia perbulutangkisan Indonesia.

Melalui prestasi yang diraih dalam bidang olahraga, sebuah kota memiliki kebanggaan tersendiri. Dukungan dari pemerintah akan sangat mempengaruhi prestasi yang akan dicapai oleh atletnya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang baik tentunya akan meningkatkan prestasi para atlet.

Sebagai Ibukota Jawa Tengah, Kota Semarang merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat pelatihan-pelatihan berbagai macam olahraga khususnya bulutangkis. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya penduduk Kota Semarang baik yang hanya sekedar menggemari maupun menekuni bulutangkis dengan mengikuti klub-klub bulutangkis yang sudah ada.

Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga bulutangkis ini sendiri tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas fasilitas olahraga di Semarang bahkan terjadinya kecenderungan menurunnya kualitas fasilitas karena kurangnya perawatan. Bahkan saat ini banyak klub-klub bulutangkis yang tidak tertampung kegiatannya, sehingga mereka berlatih dengan fasilitas seadanya atau berlatih di tempat-tempat yang kurang layak. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan olahraga bulutangkis khususnya di Kota Semarang.

Menghadapi fenomena tersebut, atlet bulutangkis di Kota Semarang memerlukan wadah yang representatif dimana mereka dapat melakukan aktifitas-aktifitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, meningkatkan kebugaran fisiknya sekaligus berekreasi. Pembinaan olahraga sejak dini diperlukan untuk menunjang prestasi atlet agar tetap konsisten prestasinya dan dapat berkembang terus menerus agar prestasi yang diraih akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal inilah yang mendasari direncanakannya sebuah Gedung Persatuan Bulutangkis Semarang. Tujuan utama Gedung Persatuan Bulutangkis Semarang ini adalah untuk membina

atlet-atlet daerah Semarang dan sekitarnya di Propinsi Jawa Tengah supaya dapat meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional.

Bangunan ini tidak hanya sebagai wadah pembinaan dan pelatihan, tetapi juga menjadi salah satu tempat penyelenggaraan pertandingan bulutangkis. Namun pertandingan ini sifatnya hanya untuk pertandingan intern yang bertujuan untuk penyarangan atlet.

Dalam perencanaan dan perancangannya Gedung Persatuan Bulutangkis Semarang ini berupa bangunan baru yang berada di Kota Semarang yang disesuaikan dengan kebutuhan fasilitas olahraga bulutangkis untuk program pelatihan dan pertandingan. Sedangkan perencanaan lokasi dan tapak disesuaikan dengan peruntukkan lahan yang tercantum dalam RDTRK Semarang.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.1.1 Tujuan**

Tujuan dari penyusunan sinopsis ini adalah memperoleh judul untuk penyusunan Tugas Akhir yang layak dengan penekanan pada konsep sehingga menghasilkan suatu desain Gedung Persatuan Bulutangkis Semarang yang menarik baik dari segi fungsi maupun desainnya.

### **1.1.2 Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses dasar perencanaan dan perancangan Gedung Persatuan Bulutangkis Semarang melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Secara Subyektif**

Memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, dan sebagai pegangan serta acuan selanjutnya dalam pembuatan rancangan grafis yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Tugas.

### **1.3.2. Secara Obyektif**

- a. Sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya bidang ilmu arsitektur.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.
- c. Bermanfaat bagi masyarakat umum yang membutuhkan.

## **1.4. Ruang Lingkup**

Pembahasan diutamakan pada permasalahan-permasalahan dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur, antara lain :

1. Bangunan didesain dengan penekanan gaya arsitektur hi-tech. Gaya arsitektur hi-tech dipilih karena saat ini perkembangan berbagai teknologi sangat pesat.

2. Perencanaan dan perancangan Gedung Persatuan Bulutangkis Semarang berada di kota Semarang. Cakupan pelayanan meliputi seluruh wilayah Semarang.

### **1.5. Metode Pembahasan**

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1. **Metode deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
2. **Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
3. **Metode komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan olahraga badminton di suatu kota yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Gedung Persatuan Bulutangkis Semarang.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Gedung Persatuan Bulutangkis Semarang ini adalah :

#### **BAB I Pendahuluan**

Menguraikan secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, yang di dalamnya meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan, serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok dalam pikiran tiap bab yang ada.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Meninjau tentang berbagai pengertian dan kajian teoritis mengenai standar –standar, peraturan, dan konsep – konsep yang sesuai untuk diterapkan dan unsur pendukung pada bangunan olahraga.

#### **BAB III Data**

Membahas tentang gambaran umum Kota Semarang berupa data fisik dan non-fisik Kota Semarang, potensi dan kebijakan tata ruang Kota Semarang, gambaran khusus lokasi dan tapak berupa data tentang batas wilayah, karakteristik, dan potensi wilayah.

#### **BAB IV Kesimpulan, Batasan dan Anggaran**

Membahas tentang kesimpulan, batasan dan anggaran dalam perencanaan dan perancangan Gedung Persatuan Bulutangkis Semarang.

#### **BAB V Pendekatan Program dan Perencanaan**

Membahas tentang pendekatan program perencanaan yaitu pendekatan lokasi dan pendekatan program perancangan seperti pendekatan aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek kinerja, aspek teknis, dan penekanan desain.

#### **BAB VI Program Dasar Perencanaan dan Perancangan**

Hasil pembahasan berisikan rumusan dari hasil kajian/analisis yang dilakukan dan disusun berupa program ruang dan konsep dasar perancangan, serta karakter tapak terpilih, termasuk kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

#### **Daftar Pustaka**

#### **1.7. Alur Pikir**



